



---

## MANAJEMEN MUTU SEKOLAH STUDI KOMPARATIF SMAN 1 DAN SMAN 5 KOTA BENGKULU

<sup>1</sup> Resi Yusriani, <sup>2</sup> Asti Putri Kartiwi  
<sup>123</sup> MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : resiyusriani@gmail.com

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis perbandingan manajemen mutu sekolah antara SMAN 1 dengan SMAN 5 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Kebijakan SMAN 1 dan SMAN 5 Kota Bengkulu sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu; 2) Perencanaan kebijakan melibatkan Kepala sekolah, Waka sekolah, Guru, dan Komite untuk menyusun perencanaan kebijakan; 3) Implementasi yang dilakukan masing-masing sekolah sesuai dengan perencanaan yaitu menyusun struktur kurikulum, standar kompetensi, perkiraan beban pembelajaran, pembuatan silabus, dan pembuatan kalender pendidikan, menetapkan SK dan KD, memilih materi pembelajaran yang sesuai; 4) Evaluasi mutu ditetapkan pada: struktur kurikulum, standar kompetensi, perkiraan beban pembelajaran, pembuatan silabus, evaluasi pengelolaan, dan evaluasi penilaian sesuai kurikulum 13 revisi, serta mengulas kembali pada kebijakan yang ditemukan ketidaksesuaian.

**Keyword: Manajemen, Mutu Sekolah.**

---

**Abstract** - The purpose of this study is to analyze the comparison of school quality management between Senior High School Number 1 and 5 Bengkulu City. This research method is descriptive qualitative, data collection techniques are by observation, interviews and documentation, data analysis by data reduction, data presentation and conclusion. Bengkulu Province; 2) Policy planning involves school principals, school vice principals, teachers, and committees to formulate policy plans; 3) Implementation carried out by each school in accordance with the plan, namely compiling curriculum structures, competency standards, learning load estimates, making syllabus, and making educational calendars, establishing competence standard and fundamental competence, selecting appropriate learning materials; 4) Quality evaluation is determined by: curriculum structure, competency standards, learning load estimates, syllabus making, management evaluation, and assessment evaluation according to the 13 revisions of the curriculum, as well as reviewing policies that are found to be non-conformances.

**Keyword: Management, School Quality.**

---

### PENDAHULUAN

Mutu di satuan pendidikan sangat penting sebagai jaminan dan standar pengelolaan pendidikan. Sekolah Menengah Atas atau SMA sebagai jenjang pendidikan atas diharapkan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan proses dan luarannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau SDM merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien



untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi tujuan saat ini karena menurut hasil kajian dari *Word Economic Forum*, tingkat daya saing sumber daya manusia Indonesia pada tahun 2014-2015 berada di urutan 34 dari 144 negara. Hal tersebut dapat disebabkan oleh indeks pembangunan pendidikan Indonesia yang masih rendah (Rosyada, 2013). Selama ini pemerintah sudah bekerja keras untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar pendidikan di Indonesia lebih berkembang. Tetapi, dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia, pendidikan di Indonesia masih ketinggalan jauh. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang ada, seperti tidak meratanya atau ketidaksetaraan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sekolah bermutu adalah tujuan setiap lembaga pendidikan. Nahrowi (2019) menjelaskan bahwa manajemen mutu sekolah merupakan proses mengelola kinerja berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu pada sekolah. Mutu dalam pandangan individu satu dengan lainnya memiliki standarisasi yang berbeda, masyarakat akan hanya bisa menilai mutu dari sekolah pada saat sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah lainnya, maka akan nampak mutu dari lembaga/ sekolah dasar yang sedang dibandingkan.

Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik (Ubaidah, 2014). Kadar kualitas SDM yang terukur akan menjadi tolak ukur untuk merekonstruksi atau bahkan mendekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Peranan guru dan kepala sekolah sebagai pendidik yang andal dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam hal ini Manajemen Mutu Sekolah atau Total Quality Management sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan. Manajemen sebagai proses yang dilakukan organisasi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan anggota organisasi dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi (Harsono, 2010: 4). Lembaga/ perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang (Fadhli, 2017).

Nahrowi (2019) menjelaskan bahwa manajemen mutu sekolah merupakan proses mengelola kinerja berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu pada sekolah. Manajemen mutu sekolah penting dipertimbangkan sebagai salah satu strategi menanggulangi berbagai persoalan mutu pendidikan dewasa ini (Syafrudin, 2002:45-46). Kondisi politik atau kebijakan pemerintah dalam hal manajemen/organisasi/kepemimpinan, proses belajar mengajar, sumber daya manusia dan administrasi sekolah merupakan sejumlah komponen Manajemen Mutu Sekolah yang diperlukan dalam konteks persekolahan di Indonesia (Nohrowi, 2019).

Pengembangan mutu sekolah merupakan upaya yang harus terus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Dengan meningkatnya mutu sekolah/madrasah tentu akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas



pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara.

Kepala sekolah berperan sangat besar dalam peningkatan mutu sekolah saat ini. Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah, sebagaimana UU No. 23 tahun 2014. UU tersebut menyebut bahwa yang akan menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Rosyada, 2013).

Secara umum, mutu pendidikan atau mutu sekolah di Indonesia saat ini bisa dikatakan masih rendah. Dari data LPMP Provinsi Bengkulu (data Februari 2021) capaian standar nasional pendidikan khususnya SMA se-Provinsi Bengkulu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 6,39% pada tahun 2019 menjadi 5,32 % pada tahun 2020 (dari capaian maximum 7%) . Hal ini berbanding terbalik yang sebelumnya selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019 yaitu tahun 2016 4,32%, tahun 2017 5,23%, dan tahun 2018 5,49%. Hal ini tentu menjadi permasalahan serius bagi kemajuan pendidikan di provinsi Bengkulu khususnya jenjang pendidikan menengah.

SMAN 1 dan SMA N 5 Kota Bengkulu adalah sekolah menengah atas negeri yang sama sama berada di pusat Kota Bengkulu yang berada di bawah naungan pemerintah daerah Provinsi. Sekolah ini berdiri hampir bersamaan yaitu SMAN 1 berdiri pada tahun 1975 dan SMA N 5 berdiri pada tahun 1976. Meskipun berdiri pada waktu yang hampir bersamaan, dua sekolah ini tentunya mengalami perkembangan yang berbeda dalam perjalanannya hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, dan yang terutama adalah peran dari kepala sekolah dan jajarannya yang berada sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi mutu dari dua sekolah tersebut. Menurut Hasan (2005) sekolah bermutu memiliki empat kategori yaitu SDM kependidikan yang profesional, manajemen yang efektif dan profesional, lingkungan pendidikan yang kondusif, dan mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat. Penilaian mutu sekolah dapat dilihat dari hasil penilaian akreditasi sekolah yang diukur dari 8 Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini manajemen mutu kedua sekolah di atas di ukur dengan empat indikator yaitu kebijakan mutu, perencanaan mutu, implementasi mutu, dan evaluasi mutu dengan acuan 8 Standar Nasional Pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian deskriptif menurut (Nazir, 2005) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Desain penelitian ini menggunakan studi perbandingan (comparative study) yang merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program dan lain-lain yang sejenis atau hampir sama. Analisis diarahkan pada menemukan persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan hasil (Syao dih. 2016). Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditemukan unsur-unsur atau faktor-faktor



penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan tersebut. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, guru dan staf SMA N 1 Kota Bengkulu dan Kepala sekolah SMA N 5 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021-2022. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1992:16), yaitu terdapat tiga teknik analisis data kualitatif antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Arikunto. & Jabar. 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan mutu sekolah di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 5 Kota Bengkulu

Pemetaan mutu di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 5 Kota Bengkulu, meliputi beberapa tahap sesuai dengan standar SNP. Setiap standar dalam SNP terdapat indikator/subindikator yang hendak dicapai dalam peningkatan mutu. Pada standart memperlihatkan kondisi saat ini sebelum adanya SPMI. Kemudian dengan analisis lingkungan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan tiap standar tersebut. Untuk meningkatkan mutu sekolah, secara garis besar SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu telah menetapkan sasaran mutu yang akan dicapai.

Program perencanaan peningkatan mutu pada standar isi yaitu penyempurnaan KTSP. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah In House Training (IHT), yang meliputi pelatihan penyusunan K13, rapat revisi dokumen K13 dengan melibatkan pemangku kepentingan. Rekomendasi dari standar ini diharapkan dapat memaksimalkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan dan peningkatan evaluasi perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kegiatan dilakukan oleh semua guru. Pendanaan berkaitan dengan kegiatan ini bersumber dari dana BOS. Dokumen pelaksanaan IHT terdapat dalam laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pada bidang kurikulum.

Program kebijakan peningkatan mutu pada standar proses yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah studi banding masing-masing jurusan. Dengan adanya studi banding ini diharapkan dapat (1) mendorong guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, (2) pemerataan kegiatan dalam proses belajar mengajar, (3) penambahan peralatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, (4) pembuatan jadwal tindak lanjut. Pelaksanaan studi banding menggunakan anggaran yang diambilkan dari dana BOS. Dokumen pelaksanaan studi banding terdapat dalam laporan kegiatan masing-masing jurusan.

Program perencanaan kebijakan peningkatan mutu di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu pada standar penilaian yaitu penguatan sistem penilaian pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah pelatihan penyusunan instrument penilaian, merevisi dokumen penilaian, dan sosialisasi dokumen penilaian. Hasil yang diharapkan dengan adanya program ini adalah meningkatkan proses dan kegiatan penilaian serta memperbaiki sistem penilaian. Pelatihan kegiatan ini diikuti oleh semua guru dengan anggaran dana dari komite sekolah.

Program kebijakan mutu di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pengusulan dan tenaga yang dibutuhkan. Dalam program ini kegiatan yang dilakukan adalah mengawal usulan tambahan tenaga yang dibutuhkan. Setelah pengusulan kemudian diadakan penyeleksaian dan penerimaan tenaga sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengadaan tenaga baru, sumber anggaran dari komite. Namun jika telah mencapai syarat sebagai pegawai provinsi maka anggaran diserahkan ke Provinsi, tidak lagi mendapat anggaran dari komite sekolah.

Program kebijakan mutu di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu pada standar sarana dan prasarana yaitu pengajuan proposal. Kegiatan yang diharapkan meliputi pembangunan kelas, laboratorium dan fasilitas baru. Anggaran untuk merealisasikan program tersebut berasal dari dana pusat, provinsi, dan komite. Dengan pengajuan proposal sumbangan tersebut, diharapkan sekolah memperoleh



dana bantuan untuk penambahan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas yang lain. Dokumen kegiatan pembangunan terdapat dalam laporan pertanggungjawaban dalam bidang sarpras.

Program kebijakan mutu di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu pada standar pembiayaan yaitu penambahan subsidi untuk siswa kurang mampu. Program ini dilaksanakan karena adanya peningkatan pendataan siswa kurang mampu. Dengan adanya penambahan subsidi diharapkan dapat menguatkan sistem subsidi silang. Anggaran pemenuhan program ini berasal dari komite.

Program kebijakan mutu di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu pada standar pengelolaan yaitu merevisi dan mengevaluasi sistem pengelolaan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah mengintensifkan koordinasi pemangku kepentingan sekolah. Sumber pendanaan kegiatan tersebut berasal dari BOS. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sistem pengawasan pembelajaran. Winarsih (2016) menjelaskan bahwa ada empat hal yang merupakan cakupan keberhasilan dalam manajemen mutu sekolah, yaitu: (1).Siswa puas dengan layanan sekolah, (2).Orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, (3).Pihak pemakai lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan.(4).Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah dalam bentuk: pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antar guru/pimpinan,karyawan, gaji/honor yang diterima dan pelayanan.

## **2. Perencanaan mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu**

Sejalan dengan pernyataan kedua kepala sekolah SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu bahwa mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategik. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah instiusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan. Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencanarencana yang dapat mengantarkan isntansi pada pencapaian visi dan misinya. Roesminingsih, dkk (2022) menjelaskan perencanaan mutu sekolah mencakup aspek 1) Kurikulum dan pembelajaran, (2) kemitraan 3) Mendatangkan guru tamu, 4) Magang atau praktek kerja industri, 5) Sertifikasi kompetensi, 6) Pembaharuan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 7) *Teaching factory/teaching industry*, 8) Komitmen serapan, 9) Beasiswa atau ikatan dinas, 10) Sarana prasarana, dan 11) Tata kelola.

Manajemen peningkatan mutu kelulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta stakeholder atau masyarakat sebagai pengguna lulusan.Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu adalah mengenai Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan adalah adanya langkah-langkah strategi yang mempunyai komponen.Langkah-langkah strategi yang pertama adanya penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik yang tidak bisa asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, siswa yang masuk di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu ini bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan rangking di sekolah



sebelumnya. Sejalan dengan yang telah disampaikan Kepala Sekolah dalam menciptakan mutu lusan yang unggul diperlukannya langkah-langkah dalam perencanaan yang strategis dan menurut Hunger dan Wheelen, implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu adalah mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung perencanaan di Madrasah Faktor pendukungnya itu tentu ada staf-stafnya yang memang memumpuninya dibidang itu sendiri. Ada pula orang-orang yang membantu kepala sekolah untuk mensukseskan rencana strategi tadi kalau itu tidak ada berat juga berjalan, jadi kekompakan itu kita bangun sehingga apa yang kita inginkan agar kita capai.

Selain itu, dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukan beberapa factor pendukung lainnya, menurut Mahdi dan Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima hal penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan. Lima hal itu dapat menjadi faktor pendukung demi keberhasilan sebuah perencanaan.

### **3. Implementasi mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa implementasi manajemen mutu disekolah SMA 1 dan SMA 5 Kota Bengkulu. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah di SMA N 1 dan SMA N 5 Kota Bengkulu, sekolah tersebut selalu mempersiapkan ruang lingkup materi dalam bidang agama, umum dan mulok. Kompetensi mata pelajaran, silabus, dan RPP.

Selanjutnya mengenai standar proses, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses hakikatnya merupakan implementasi dari standar isi. Sejumlah mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik harus berjalan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Implementasi kebijakan peningkatan mutu dengan penetapan nilai KKM, penetapan jadwal kegiatan siswa, adanya perubahan nilai UAS, tujuan peningkatan hasil ujian sekolah, dan peningkatan kualitas lulusan sekolah, sesuai dengan pemaparan hasil dan pembahasan (Yunus, dkk, 2021).

### **4. Evaluasi mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu**

Dalam pelaksanaan strategi, dari proses perencanaan hingga implementasi melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan dalam organisasi. sehingga, setelah memasuki tahap pelaksanaan atau implementasi, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap prosesnya, agar hal-hal yang telah direncanakan sesuai dan tepat atau tidak. Namun, proses evaluasi tidak serta merta berhenti, hasil evaluasi tersebut harus dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja organisasi terus menerus.



Menurut Rohiat, pelaksanaan evaluasi perencanaan ini dapat dilakukan diakhir tahun pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi program jika pendek pada setiap semester atau catur wulan. Evaluasi jangka menengah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di SMA N 1 dan SMA N 5 Kota Bengkulu adalah mengenai evaluasi pelaksanaan perencanaan di SMA N 1 dan SMA N 5 Kota Bengkulu untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun tenaga pendidiknya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata dengan yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam program pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah tersebut.

Untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam pelaksanaan perencanaan strategik dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukan solusi berikut ini:

- a. Melibatkan para pegawai, terutama mereka yang terkena pengaruh dalam proses perencanaan.
- b. Memberikan banyak informasi kepada para pegawai tentang rencana dan kemungkinan akibat-akibatnya sehingga mereka memahami perlunya serta mendapat manfaat yang diharapkan dan apa yang diperlukan untuk pelaksanaan yang efektif.
- c. Mengembangkan suatu pola perencanaan dan penetapan yang efektif, suatu “track recordii” yang berhasil mendorong kepercayaan kepada para pembuat rencana, serta menjadikan rencana baru tersebut diterima.
- d. Menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang diusulkan kepada para anggota organisasi dan memperkecil gangguan yang tidak perlu.

Langkah pertama dalam melaksanakan evaluasi mengkalkulasi jumlah PTK yang memenuhi standar minimal. Langkah kedua dalam melaksanakan evaluasi standar PTK adalah mengkalkulasi jumlah pendidik yang lulus uji kompetensi dan memperoleh tunjangan sertifikasi. Langkah ketiga dalam melaksanakan evaluasi standar PTK adalah mengkalkulasi jumlah pendidik yang melanjutkan pendidikan S2 dengan beasiswa. Langkah ke-empat dalam melaksanakan evaluasi standar PTK adalah melaksanakan observasi dan penilaian kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.

Usiono, dkk (2021) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan mutu sekolah harus ada evaluasi yang harus dilakukan pihak sekolah dari berbagai manajemen dan pada penelitian ini yang akan diteliti adalah pengembangan profesionalisme guru atau pendidik.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kebijakan mutu sekolah SMA N 1 dan SMA N 5 Kota Bengkulu yang difokuskan pada input, proses dan output dikategorikan telah meningkat dari sebelumnya, 2) Perencanaan mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu Diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kuriikulum Sekolah (TPKS), Penyusunan silabus dilakukan oleh masing-masing guru, 3) Implementasi mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu mengutamakan pada Standar Isi dan penyusunan silabus dilakukan oleh guru masing-masing. Sosialisasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah pada momen-momen seperti Pembagian Raport, Rapat Dinas, Pelepasan Siswa Kelas XII, kegiatan ekskul, 4) Evaluasi mutu sekolah di SMA 1 Kota Bengkulu dan SMA 5 Kota Bengkulu meliputi tujuan, strategi dan metode pembelajaran, bahan pelajaran, alokasi waktu, sistem evaluasi, kemampuan guru, dan hasil belajar.



## SARAN

Saran pada penelitian ini yaitu: 1) Agar pendidikan di SMA memiliki nilai mutu yang lebih baik, hendaknya Kepala Sekolah meningkatkan koordinasi yang intensif dengan satuan pendidikan dan cabang Dinas Pendidikan agar mendapatkan ide yang baru untuk peningkatan mutu sekolah; 2) Dalam perencanaan mutu sekolah, hendaknya pihak sekolah lebih banyak membuat program perencanaan yang berbeda, hal ini untuk menyeleksi program-program yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu kedua sekolah; 3) Agar implementasi berjalan dengan baik, hendaknya Kepala Sekolah memberikan pelatihan lebih kepada guru-guru serta perangkat sekolah sebelum mengimplementasikan kebijakan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar dalam proses implementasi, penerapan akan berjalan sesuai dengan perencanaan; 4) Dalam mengevaluasi program-program kebijakan mutu sekolah, hendaknya pihak sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu untuk membantu mengevaluasi kebijakan yang telah diimplementasikan. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi dapat terulas dan terseleksi dengan menghasilkan kebijakan yang memberikan pengaruh positif untuk peningkatan mutu sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S dan Cepi, Jabar. A, 2010. Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadhli, M. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017
- Harsono, 2010, Manajemen Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nahrowi. M, 2019, Manajemen Mutu Sekolah Dasar, Jurnal Auladuna Vol. 01. No. 01
- Nazir, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2008. *Manajemen pengembangan mutu sekolah/madrasah*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3021-0 UNSPECIFIED : UNSPECIFIED.
- Roesminingsih. M.V, Hariastuti. T.R, Agustina. F, 2022, Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro, Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol. 6 No. 1
- Rosyada, A,T. 2013. Manajemen Pendidikan, Jurnal Pendidikan. Vol. 7 (2)
- Syafaruddin, 2002. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press. H. 67
- Syaodih. N,S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubaidah. S, 2014, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Journal article // Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Usiono, Widiastuty. R, Azwardi, 2021, Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru, Jurnal Research and Education Studies, Vol 2 (3)
- Winarsih. S, 2016, Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah, International Conference of Moslem Society, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>
- Yunus. M, Husain. A.S, Elpisah. E, 2021, Implementasi Kebijakan Mutu Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>